

PELATIHAN TARI REJANG TERATAI PUTIH BAGI IBU-IBU PKK BANJAR KAJA KAUH, DESA TULIKUP, KABUPATEN GIANYAR, BALI

Ni Wayan Iriani¹, Ni Made Dian Widiastuti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar
Email: niwayaniriani@gmail.com¹ dianwidiastuti@isi-dps.ac.id²

ABSTRAK

Pengabdian berupa kegiatan pelatihan tari Rejang Teratai Putih di Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar bertujuan untuk memperkenalkan tari rerejangan baru yang nantinya dapat ditampilkan serangkaian upacara agama di daerah setempat. Selain itu pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menari di kalangan ibu-ibu yang nantinya dapat digunakan untuk kegiatan *ngayah* serta membantu membangun rasa percaya diri. Metode yang digunakan dalam proses penyampaian materi tari dalam kegiatan ini adalah demonstrasi dengan materi disampaikan secara bertahap dari teknik dasar tari Bali, bagian *pepeson*, *pengadeng* dan *pekaad*. Adapun proses kegiatan pelatihannya diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh telah berhasil mengikuti pelatihan dengan baik dan telah tampil menarik tari tersebut dalam serangkaian upacara agama di pura daerah setempat. Dampak kegiatan ini telah memberikan dampak positif untuk PKK kedepannya, dimana nantinya dapat terus terlibat dan aktif dalam berkegiatan kesenian.

Kata kunci: Tari Bali, Rejang, Teratai Putih.

Diterima pada 26 Maret 2023

Disetujui pada 29 Maret 2023

PENDAHULUAN

Bali dengan keunikan seni, budaya dan adat istiadat menjadikannya sebagai pulau yang sangat indah dan religius. Hampir setiap hari masyarakat Bali yang memeluk agama Hindu melakukan upacara agama baik berskala besar ataupun kecil seperti menghaturkan sesajen rutin di rumah masing-masing. Dalam kegiatan upacara keagamaan, di Bali selalu identik dengan pertunjukan seni wali, bebali dan balih-balihan. Berbagai jenis seni ditampilkan untuk mendukung kegiatan upacara keagamaan tersebut, seperti seni tari, tabuh, dan drama. Selain berperan sebagai pendukung kegiatan agama, ketiga kesenian tersebut merupakan persembahan sebagai wujud bakti dan syukur umat Hindu kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Seni tari yang kerap ditarikan saat upacara agama ialah tari Rejang. Menurut Bandem dan Fredrik Eugene deBoer dalam [1] dijelaskan bahwa Rejang adalah pertunjukan yang formal dan kuno dengan ciri khasnya yang penuh wibawa, menawan dan elegan. Keindahan dan keelokan tari Rejang sebagai tari bernuansa religi terlihat dari koreografi gerak dan tata rias wajah serta kostum yang sangat sederhana. Tari Rejang ditarikan oleh anak-anak gadis untuk menyambut para bidadari [2]. Namun seiring berkembangnya zaman saat ini telah banyak bermunculan tari Rejang baru hingga menjadi populer di kalangan ibu-ibu. Tari Rejang kreasi tersebut antara lain tari Rejang Sari, tari Rejang Pakuluh, tari Rejang Teratai Putih.

Populernya tari Rejang baru atau disebut sebagai Rarejangan berawal dari adanya tari Rejang Renteng yang dipopulerkan oleh Ida Ayu Made Diastini [1]. Tari rejang ini dikenal hampir diseluruh daerah Bali termasuk diluar Bali seperti Surabaya. Gerak-gerak tari yang dimiliki tari rejang tersebut sangatlah sederhana sehingga sangat memungkinkan untuk dapat dipelajari oleh para ibu-ibu yang notabene tidak semua bisa menari [3]. Antusias

menyambut keberadaan tari rejang sangat tinggi, dilihat dari sebagian besar upacara agama di Bali kini menghadirkan tari Rarejangan yang dibawakan oleh para remaja bahkan ibu-ibu. Fenomena ini memberikan dampak yang positif bagi para generasi, dimana kini para remaja dan ibu-ibu tertarik dan berlomba-lomba untuk berlatih serta tampil dalam berbagai kesempatan serangkaian upacara keagamaan.

Ibu-Ibu Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar sebagai salah satu contoh masyarakat yang dapat dikatakan sedang mengalami "*demen ngayah mesolah*" yang artinya sedang senangnya untuk menampilkan tarian sebagai bentuk *yadnya* dalam umat Hindu. Berdasarkan hasil wawancara bahwa ibu-ibu PKK tersebut pernah menampilkan tari Rejang Renteng pada serangkaian upacara di pura setempat hanya belajar dari *Youtube* dan kini kembali lagi ingin *ngayah* serta menampilkan tari Rarejangan yang baru untuk menambah referensi tarian. Namun saat ini pihak pengurus PKK tidak ingin belajar secara mandiri, melainkan ingin mendatangkan pelatih yang memang kompeten dan mampu memberikan teknik-teknik dasar gerak tari Bali yang benar kepada penari. Menurut tutur dari pihak penari, banyak yang belum memiliki dasar tari sehingga untuk menampilkan tari dengan keindahan dan keelokan yang maksimal belum dapat terwujud. Berdasarkan hal tersebut PKK dan kelian adat bekerjasama untuk mewujudkannya dengan mencari pelatih dari luar yang kesempatan ini diberikan kepada tim penulis.

Pada kesempatan ini pelatihan difokuskan dengan memberikan teknik dasar tari Bali dan dilanjutkan dengan materi tari Rarejangan Teratai Putih yang diciptakan oleh I Ketut Rena. Pemilihan materi berdasarkan analisis koreografi gerak dan kompetensi penarinya. Gerak-Gerak tarian Teratai Putih sederhana dengan motif-motif yang lebih bervariasi dan banyak pengulangan. Kegiatan pelatihan ini ditargetkan hasilnya untuk bisa ditampilkan pada upacara agama di pura, sehingga waktu yang diperlukan untuk melakukan pelatihan kurang lebih 2 bulan. Pelatihan dilakukan 1kali dalam seminggu setiap hari Minggu. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para ibu-ibu PKK Banjar Kaja Kauh memiliki teknik dasar tari Bali yang baik dan memiliki referensi tari Rarejangan yang beragam.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mengacu pada permasalahan yang dialami oleh mitra dalam hal ini adalah Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup, Kabupten Gianyar. Adapun masalah yang dihadapi dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Masalah Dan Metode Yang Digunakan Dalam Pelatihan

No	Masalah Yang Dihadapi	Metode yang digunakan
1	Kurangnya kemampuan dasar tari Bali Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh Kabupaten Gianyar	Memberikan pelatihan teknik dasar tari Bali kepada Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar
2	Minimnya pelatih tari Bali dilingkungan Banjar Kaja Kauh, Kabupaten Gianyar, sehingga tidak ada yang mampu mengajarkan materi tari Teratai Putih	Memberikan latihan Tari Teratai Putih dengan tahapan pelatihan dari bagian yang sederhana menuju ke kompleks.

Dalam proses pelatihan tari Teratai Putih menggunakan metode pengajaran demonstrasi dan materi diberikan secara bertahap.

PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian di Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar dilakukan melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan Kegiatan Pengabdian

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Koordinasi dengan kelian Banjar Kaja Kauh terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan
- b. Koordinasi dengan ketua PKK Banjar Kaja Kauh terkait materi pelatihan,
- c. Mempersiapkan sarana dan prasarana pelatihan seperti *sound* dan musik iringan tari Teratai Putih
- d. Mempersiapkan materi tari Rejang Teratai Putih untuk setiap pertemuannya

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan Tari Rejang Teratai Putih

a. Pembukaan Kegiatan Pelatihan

Pada pembukaan kegiatan ini yang dilakukan adalah memberikan pengarahan kepada Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh terkait materi tari yang akan diajarkan dan juga memperkenalkan dan mengajarkan teknik-teknik dasar gerak tari Bali. Teknik-teknik yang diajarkan yaitu *agem*, *jeriring*, *seledet* kanan-kiri, *ngegol*, dan *nyeregseg*. Teknik-teknik tersebut adalah teknik yang terdapat dalam tari Rejang Teratai Putih. Selama proses pelatihan teknik dasar tari Bali antusias ibu-ibu sangat tinggi terlihat dari kedisiplinan waktu dan perlengkapan yang telah disediakan dengan lengkap.

b. Kegiatan Pelatihan Tanggal 4- 6 Desember 2022

Setelah diberikan teknik dasar tari Bali pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya materi yang diberikan adalah ragam gerak yang terdapat dalam tari rejang Teratai Putih. Pada pertemuan ini diajarkan pola ragam gerak bagian 1 atau *pepeson* dengan rincian ragam geraknya yaitu dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Ragam Gerak Bagian *Pepeson* Pada Tari Rejang Teratai Putih

No	Ragam Gerak Bagian <i>Pepeson</i>
1	Memegang selendang dengan posisi tangan kiri sirang susu dan tangan kanan <i>mahpah biu</i> kebawah (posisi kedua tangan seperti gerakan <i>ngisi lamak/nyambir</i> pada tari condong), kemudian <i>ngegol</i> sebanyak 1 kali 8
2	Kemudian pada hitungan 2 kali 8 posisi kedua tangan berganti dengan posisi tangan kiri <i>mahpah biu</i> kebawah (<i>ngisi lamak/nyambir</i>) dan posisi tangan kanan <i>mahpah biu</i> ke samping kanan dengan tetap mejalan <i>ngegol</i>
3	Masuk pada awal hitungan 3 kali 8 posisi kedua tangan kembali keposisi awal dan berhenti mejalan <i>ngegol</i> kemudian dilanjutkan dengan gerakan <i>metayungan</i> ke kanan dan ke kiri dengan mengayunkan tangan kanan diikuti dengan kaki kanan dan kiri maju secara bergantian (sedikit menyilang dengan kaki sebelahnya) dan bersamaan dengan ayunan tangan kanan, dan posisi tangan kiri tetap <i>ngagem</i>
4	Setelah <i>metayungan</i> posisi kembali ke <i>agem</i> tengah dengan kaki <i>sirang pada</i> dilanjutkan gerakan <i>nyegut</i> .

5	Lalu di ulang kembali dengan pola gerak dan hitungan yang sama sebanyak 3 kali pengulangan.
6	Pada pengulangan ketiga dihitungan 2 kali 8 dengan musik yang semakin pelan, dilanjutkan ke gerakan dengan maju kaki kanan dan tutup kaki kiri (hingga membentuk posisi sirang pada) dengan posisi tangan <i>ngukel</i> kedepan sambil memutar bagian selendang yang dipegang.
7	Dilanjutkan dengan gerakan <i>ngentung selendang</i> satu persatu dimulai dari kanan dan kiri dengan posisi kepala dan badan melihat selendang kekanan dan ke kiri
8	Mejalan <i>ngegol</i> sebanyak 1 kali 4 dengan posisi kedua tangan menyatu di depan wajah dan sedikit ditekuk hingga telapak tangan menghadap keatas
9	Pada hitungan 5 kali 8 lanjutannya adalah tangan memutar keluar diakhiri dengan posisi tangan <i>manganjali</i> dan <i>nyegut</i>
10	Dilanjutkan dengan badan <i>ngenjot</i> kemudian buka tangan kanan lalu <i>ngukel</i> ke samping kanan dengan posisi badan agak rebah ke kanan dan kaki kiri di depan (menyilang dengan kaki kanan) lalu kembali ke <i>agem</i> tengah tutup kanan.
11	Dilanjutkan dengan pola gerak yang sama namun di balik saja ke kiri dan diulang sebanyak 4 kali 8.
12	Kemudian dilanjutkan ke gerakan tangan <i>ngukel</i> ke atas satu persatu diikuti gerakan <i>miles</i> kanan dan kiri secara bergantian lalu transisi berputar ke samping kiri sambil mejalan <i>ngegol</i> dan kedua tangan mekar keatas, dilanjutkan gerak tangan <i>manganjali</i> diakhiri dengan <i>nyegut</i> .
13	Lanjut pada gerakan <i>nyemak selendang</i> kiri dengan mejalan <i>ngegol</i> dimulai kaki kiri dengan hitungan 1 kali 8 lalu posisi kaki kanan didepan dan tangan diayunkan kebawah. Dilanjutkan pada hitungan 2 kali 8 ke pola gerak yang sama namun sekarang <i>nyemak selendang</i> kanan.
14	Pada saat kedua selendang telah diayunkan kebawah lalu pada hitungan 3 kali 8 kedua tangan <i>manganjali</i> sambil memegang selendang diulangi gerakan <i>ngayun selendang</i> kekiri.
15	Dilanjutkan gerakan <i>ngentung selendang</i> kembali dari kanan ke kiri kemudian transisi berputar dari kiri kedepan dengan tangan <i>ngagem</i> kanan sambil mejalan <i>ngegol</i> dan diakhiri gerakan <i>manganjali</i> dan <i>nyegut</i> .
16	Setelah itu dilanjutkan dengan gerakan <i>ngepyuk</i> tangan ke kanan dan ke kiri, lalu transisi berputar ke pojok kiri dan dilanjutkan gerakan <i>pengadeng</i> .



Gambar 1. Proses Latihan Tari Rejang Teratai Putih
[Sumber : Tim Pengabdian, 2022]

c. Kegiatan Pelatihan Tanggal 7-8 Desember 2022

Pertemuan selanjutnya mendemonstrasikan bagian *pengadeng* dari tari Rejang Teratai Putih dengan ragam gerak sebagai berikut.

Tabel 3. Ragam Gerak Bagian *Pengadeng* Pada Tari Rejang Teratai Putih

No	Ragam Gerak Bagian <i>Pengadeng</i>
1	Diawali dengan posisi tangan manganjali dengan kaki <i>sirang pada</i> dan gerakan <i>ngileg-ileg</i> .
2	Dilanjutkan dengan gerakan <i>ngukel</i> tangan kiri keatas dengan posisi kaki maju kanan
3	Dibalas dengan gerakan <i>ngukel</i> tangan kanan keatas dengan posisi kaki kiri maju
4	Kemudian posisi tangan kanan <i>ngagem</i> dan tangan kiri <i>mahpah biu</i> ke bawah (<i>ngambil lamak/nyambir</i>) diikuti maju kaki kanan
5	Kemudian nyalud kiri kembali posisi tangan <i>mahpah biu</i> ke bawah dan diakhiri tutup kaki kiri <i>sirang pada</i> .
6	Dilanjutkan dengan gerakan tangan menabur bunga secara simbolis lalu tangan <i>manganjali</i>
7	Kemudian transisi berputar dengan tangan <i>agem</i> kanan lalu beralih ke pojok kanan dengan pengulangan gerak yang sama.
8	Setelah pengulangan gerak dilanjutkan dengan transisi putar ketengah dengan tangan <i>agem</i> kiri



Gambar 2. Proses Latihan Tari Rejang Teratai Putih Bagian *Pengadeng*
[Sumber : Tim Pengabdian, 2022]

d. Kegiatan Pelatihan Tanggal 11-15 Desember 2022

Kegiatan berikutnya adalah pelatihan pada bagian *Pekaad* dengan rincian gerak dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Ragam Gerak Bagian *Pekaad* Pada Tari Rejang Teratai Putih

No	Ragam Gerak Bagian <i>Pekaad</i>
1	Diawali dengan gerakan <i>ngeteb</i> kanan dan <i>ngeteb</i> kiri kemudian kedua tangan kembali menyatu di depan wajah dilanjutkan <i>manganjali</i> dan <i>nyegut</i> (Gerakan <i>pepeson</i> dari bagian 10 hingga posisi pengulangan gerak ketengah)
2	Setelah gerakan <i>ngentung</i> selendang bagian ketiga atau terakhir dilanjutkan ke transisi berputar kekiri dan membentuk posisi dua lingkaran kecil di dalam dan lingkaran besar diluar dan tangan <i>manganjali</i>
3	Dilanjutkan dengan tangan <i>ngepyuk</i> kanan dan kiri kemudian tangan kiri mekar dibalas tangan kanan, kemudian tangan kiri <i>ngagem</i> dan dibalas dengan tangan kanan <i>ngagem</i> dengan posisi kaki maju 4 langkah dan berhenti pada saat tangan kanan <i>ngagem</i> dilangkah ke 4 kemudian <i>ngukel</i> dan tangan <i>manganjali</i> lalu <i>nyegut</i> .
4	Kemudian kedua tangan mengambil selendang dan tangan menyatu didepan wajah dengan telapak tangan keatas.
5	Dilanjutkan gerakan <i>ngubeng</i> atau <i>ngider buana</i> dengan posisi tangan satu persatu dibuka dari kanan ke kiri hingga kedua tangan membentang ke samping atau <i>mahpah biu</i> samping, kemudian kembali menyatu dari kanan ke kiri di depan wajah, kemudian <i>ngukel</i> dari kanan ke kiri di depan wajah dan pada saat pengulangan pola tangan membentang kanan, penari belok ke kanan setiap gerakan itu.
6	Kemudian setelah belok ke kanan pengulangan ke-3 baru berjalan melingkar dengan pola tangan tetap sama disetiap hitungan 1 kali 8 nya hingga akhir tarian.



Gambar 3. Proses Latihan Bagian Pekaad di Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup
[Sumber : Tim Pengabdian, 2022]

3. Tahap Evaluasi Pelatihan Tari Rejang Teratai Putih

Hasil dari proses latihan yang telah dilalui oleh Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup adalah tampil dalam serangkaian upacara agama di pura setempat. Tari Rejang Teratai Putih telah ditampilkan dengan sangat apik dan lemah gemulai oleh ibu-ibu PKK. Seluruh rangkaian gerak dari tarian tersebut ditampilkan dengan sempurna tanpa ada yang melakukan kesalahan. Kedepannya semangat ibu-ibu harus tetap dijaga dan tetap melatih dasar-dasar tari Bali agar nantinya dalam mempelajari tarian baru dapat menampilkan dengan penjiwaan dan gerak yang lebih baik lagi. Berikut adalah dokumentasi saat pementasan berlangsung.



Gambar 4. Penampilan Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup
(Sumber: Tim Pengabdian, 2022)

PENUTUP

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan tari Rejang Teratai Putih bagi Ibu-Ibu PKK Banjar Kaja Kauh, Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar telah terlaksana dengan lancar. Hasil dari pelatihan tersebut ditampilkan dalam serangkaian upacara agama di pura setempat. Dengan adanya pelatihan tari ibu-ibu mendapatkan pemahaman dan ilmu mengenai teknik dasar gerak tari Bali dan rangkaian gerak tari Rejang Teratai Putih. Antusias dan semangat ibu-ibu selama proses latihan dan pentas sangat tinggi dan perlu diapresiasi. Suksesnya kegiatan ini tidak luput dari dukungan berbagai pihak Banjar Kaja Kauh dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai selama latihan. Kedepannya diharapkan kegiatan pelatihan seperti ini dapat berlanjut dengan materi-materi tari Bali lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. A. Gunarta dan I. A. W. A. Satyani, "Tari Rejang Pala Di Desa Nongan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem: Kajian Bentuk Dan Fungsi," *Mudra Jurnal Seni Budaya*, vol. 35, no. 2, Art. no. 2, Jul 2020, doi: 10.31091/mudra.v35i2.1049.
- [2] I. W. Ayunita, "STRUKTUR KERUANGAN TARI REJANG RENTENG DALAM UPACARA PERSEMBAHYANGAN DI PURA PUSEH DESA KALIREJO KECAMATAN BELITANG II KABUPATEN OKU TIMUR," *Jurnal Sitakara*, vol. 4, no. 2, Art. no. 2, Okt 2019, doi: 10.31851/sitakara.v4i2.3260.
- [3] N. M. Haryati, "Tari Rejang Renteng Sebagai Motivasi Belajar Tari Wali Bagi Wanita Di Kota Denpasar," *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, vol. 7, no. 2, Art. no. 2, Okt 2019, doi: 10.31091/sw.v7i2.726.